



Evaluasi Pelaksanaan TEFA Jasa Servis Kendaraan Bermotor Di SMK Negeri 5 Makassar

Dafrid Cahyadi Arifin

Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

E-mail: dafridcahyadiarifin@unimerz.ac.id

Received; 13 April 2023, Accepted; 15 April 2023, Published; 21 April 2023

Abstract

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan TEFA dan mengetahui hambatan yang muncul di SMKN 5 Makassar. Penelitian ini menggunakan jenis evaluasi CIPP dan pendekatan data kuantitatif serta kualitatif. Objek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, penanggung jawab TEFA, dan peserta didik. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, dokumentasi, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing komponen konteks, input, proses, dan produk dari program TEFA mendapatkan penilaian kategori yang sangat baik. Namun, hambatan ditemukan dalam aspek hasil belajar. Tahapan evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggambaran, perolehan/temuan, dan penyediaan informasi untuk pembuat keputusan dalam menentukan kebijakan. Meskipun program TEFA di SMKN 5 Makassar telah dilaksanakan dengan sangat baik, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, saran yang diberikan adalah (1) menyusun petunjuk teknis pembelajaran TEFA, (2) melakukan peremajaan alat penunjang TEFA, (3) menerapkan sistem blok pada pembelajaran TEFA, (4) meningkatkan pelayanan purna jual, dan (5) memaksimalkan pembelajaran TEFA bagi peserta didik.

Keywords: *Teaching Factory, TEFA, SMKN 5 Makassar, Evaluasi Pembelajaran*



Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas sangat penting bagi suatu bangsa untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang baik dan bersaing secara nasional maupun global. Oleh karena itu, pendidikan berkualitas menjadi hal yang sangat penting (Akhiruddin, et al., 2022; Amir., et al., 2022; Sasabone, et al., 2022;

Nurhikmah, et al., 2023) dalam menumbuhkan jiwa enterpreneur dan profesionalisme peserta didik agar bisa mencapai keberhasilan tersebut. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang mempersiapkan SDM tingkat menengah yang siap kerja sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri (Du/Di).

SMK bertujuan untuk menciptakan lulusan yang berjiwa enterpreneur, cerdas, siap kerja, dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun global. Lulusan SMK disiapkan dengan keterampilan khusus, keterampilan penunjang, bersertifikat kompetensi dan memiliki wawasan global agar sesuai dengan kebutuhan Du/Di. Namun, di Indonesia masih terdapat tantangan besar dalam meningkatkan kualitas SDM, seperti rendahnya tingkat HDI atau produktivitas tenaga kerja dan tingginya tingkat pengangguran terbuka (TPT) (BPS, 2021)¹².

Untuk mengatasi tantangan tersebut, program pemerintah perlu fokus pada mengurangi angka kemiskinan, membuka lapangan kerja baru, dan memperbaiki sistem pendidikan nasional terutama di tingkat menengah (SMK) agar dapat menciptakan SDM yang berkualitas, profesional, serta mampu bersaing secara nasional maupun global. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan menjalin kemitraan antara SMK dengan lembaga pemerintah maupun swasta termasuk Du/Di agar dapat berperan secara totalitas dalam meningkatkan kualitas SDM (Mendiknas, 2007)⁸. Pemanfaatan alumni sekolah dan evaluasi sistem pendidikan kejuruan di dalam program kemitraan tersebut juga sangat penting dalam mencapai tujuan tersebut.

Program kebijakan pemerintah yang dikenal sebagai link and match bertujuan untuk menciptakan tenaga kerja yang berkarakter kuat, berkualitas, terampil, inovatif, kreatif, imajinatif, tangguh, dan sigap dalam menghadapi perubahan dunia yang dinamis (Direktorat Pembinaan SMK, 2017:12)⁹. SMK memiliki tiga sasaran pokok, yaitu meningkatkan mutu proses dan produk pendidikan, meningkatkan kemampuan kewirausahaan lulusan dalam dunia usaha, dan meningkatkan penyerapan lulusan dalam dunia industri (Darmawan dkk, 2014)¹. Pemerintah telah membuat beberapa program untuk SMK, seperti Rencana Strategis atau Renstra Direktorat Pembinaan SMK 2015-2019 (Direktorat Pembinaan SMK, 2015)² dan Inpres No. 9/2016 tentang Revitalisasi SMK. Semua program ini bertujuan untuk membangun pendidikan nasional sesuai amanah dalam Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Direktorat Pembinaan SMK, 2015)⁷.

Program link and match dilaksanakan melalui Teaching Factory (TEFA), yang memiliki tujuan untuk mensinergikan dan mempererat hubungan antara SMK dengan Dunia Usaha/Dunia Industri. Pembelajaran TEFA merupakan konsep pembelajaran dalam kurikulum SMK yang mengacu kepada standar prosedur dalam dunia usaha dan dunia industri berbasis produksi/jasa. Pendekatan dalam pembelajaran TEFA di sekolah berpusat pada siswa dan memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman nyata dalam lingkungan sekolah yang menyerupai lingkungan industri yang sebenarnya. Konsep pembelajaran TEFA di sekolah berorientasi pada manajemen pengolahan siswa (Direktorat Pembinaan SMK, 2016:85)³ dan Kemdikbud (2017:5 & 24)⁷.

Meskipun pelaksanaan TEFA di SMK telah dilaksanakan, tingkat pengangguran

SMK di Indonesia masih cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi TEFA belum dapat berjalan sesuai dengan harapan dan perlu dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaannya, khususnya di Kota Makassar. Evaluasi ini perlu melibatkan semua stakeholder terkait, termasuk pihak dunia industri, untuk memastikan bahwa pelaksanaan TEFA dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa dan dunia industri (Direktorat Pembinaan SMK, 2016:125)³. Dengan demikian, diharapkan bahwa pelaksanaan TEFA di SMK dapat lebih optimal dan dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran SMK di Indonesia.

Berdasarkan Data Direktorat Pembinaan SMK (2018)⁵, Kota Makassar memiliki 88 SMK (13 SMKN dan 75 SMK Swasta). Penelitian dilakukan pada SMKN 5 Makassar yang sudah mengimplementasikan pembelajaran TEFA. Evaluasi terhadap pelaksanaan TEFA di SMK sangat penting agar implementasinya dapat berjalan sesuai dengan visi Direktorat Pembinaan SMK dan membantu siswa untuk mempersiapkan diri dalam dunia industri. Evaluasi ini dapat membantu mengoptimalkan pelaksanaan TEFA dan memastikan bahwa manfaatnya dapat dirasakan oleh siswa dan dunia industri.

METODE

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah evaluasi program menggunakan Model CIPP (Context, Input, Process, and Product) pada pembelajaran TEFA di SMK. Evaluasi program bertujuan untuk mengukur pencapaian tujuan program dan memberikan dasar untuk pengambilan keputusan tindak lanjut. Model ini bermanfaat untuk decision making dan accountability program, dengan tahapan penggambaran, perolehan temuan, dan penyediaan informasi bagi pembuat keputusan dalam membuat kebijakan.

2. Tempat Dan Waktu Penelitian

Evaluasi Pelaksanaan Tefa Pada Smk Negeri 5 Makassar Kompetensi Kendaraan Ringan Yang Menghasilkan Jasa Servis Kendaraan Ringan, Dengan Durasi Penelitian 1 Tahun (2022-2023). Meliputi Kajian Literatur, Observasi Awal April 2022, Desain Dan Validasi Instrumen Penelitian, Pengumpulan Data, Pembuatan Laporan Tesis, Ujian Tesis, Dan Revisi/Editing.

3. Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian Ini Adalah Smk Negeri Dan Swasta Di Kota Makassar Yang Melaksanakan Program Pembelajaran Tefa. Sampel Dipilih Secara Purposive Sampling Dengan Ciri-Ciri Khusus Yang Sesuai Dengan Tujuan Penelitian. Sumber Data Penelitian Ini Terdiri Dari Kepala Sekolah/Kepala Unit Pelaksana Teknis, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, Penanggung Jawab Tefa, Dan Peserta Didik.

4. Desain Penelitian Dan Tahapan Penelitian

Penelitian Ini Merupakan Evaluasi Dan Desain Studi Kasus Dengan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif. Tujuannya Adalah Untuk Mengukur Hasil Dan Produk Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tefa Serta Memahami Fenomena Yang Dialami Subjek Penelitian Seperti Perilaku, Persepsi, Motivasi, Dan Tindakan. Pendekatan Ini Digunakan Bersama-Sama Untuk Memperoleh Data Yang Valid, Reliabel, Dan Objektif. Evaluasi Program Dilakukan Oleh Peneliti Untuk Mengukur Keberhasilan

Program Dan Memberikan Petunjuk Bagi Pengembang Program Tentang Hubungan Antara Kegiatan Program Dan Hasil Yang Akan Dicapai. (Tayibnapis, 2008:26)¹¹.

5. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

Data Dikumpulkan Dari Beberapa Sumber, Yaitu Narasumber (Kepsek, Wakasek, Penanggung Jawab Tefa, Dan Peserta Didik), Aktifitas (Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Tefa), Lokasi (Kondisi Sekolah Tempat Pembelajaran Tefa), Dan Dokumen Terkait. Teknik Pengumpulan Data Yang Digunakan Meliputi Observasi Dengan Inventory Checklist, Wawancara Dengan Kepsek, Wakasek, Dan Guru Penanggung Jawab Tefa, Angket Untuk Kepsek, Wakasek, Guru Penanggung Jawab Tefa, Dan Peserta Didik Tefa, Serta Studi Dokumentasi. Instrumen Yang Digunakan Terdiri Dari Cek List Untuk Observasi, Daftar Pertanyaan Untuk Wawancara, Dan Angket.

6. Teknik Analisis Data

Analisis Data Dilakukan Dengan Menggunakan Metode Analisis Deskriptif Persentase, Yaitu Melalui Pengolahan Data Dan Penyajian Statistik Untuk Menunjukkan Hubungan Antar Variabel Dalam Bentuk Nilai Persentase Dari Masing-Masing Indikator Pada Komponen Konteks, Input, Process, Dan Product Yang Dievaluasi. Untuk Memastikan Validitas Data, Dilakukan Pemeriksaan Keabsahan Dengan Menggunakan Teknik Triangulasi, Melakukan Review Sumber Data, Dan Menyempurnakan Pedoman Penelitian Selama Berlangsungnya Kajian.

Data Yang Terkumpul Diolah Dengan Cara Penskoran Jawaban Responden, Penjumlahan Skor Total Pada Setiap Komponen, Dan Pengelompokkan Skor Responden Berdasarkan Tingkat Kecenderungan Pada Tabel 3.1. Model Analisis Yang Digunakan Adalah Model Analisis Interaktif, Yang Meliputi Reduksi Data, Sajian Data, Dan Penarikan Kesimpulan.

Teknik Penskoran Dilakukan Melalui Dua Cara, Yaitu Dengan Olah Data Inventory Checklist Menggunakan Format Penskoran Tersedia / $\sqrt{}$ Bernilai 1 Dan Tidak Tersedia / $\times$ Bernilai 0, Serta Olah Data Angket Dengan Skala Likert Menggunakan Format Penskoran Pilihan Jawaban Ss (Setuju Sekali), S (Setuju), Ks (Kurang Setuju), Dan Ts (Tidak Setuju) Sebagaimana Tertera Pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Format Penskoran Angket

Pilihan Jawaban	Positif	Negatif
SS	4	1
S	3	2
KS	2	3
TS	1	4

Sumber : Sugiyono (2018:192-193)¹⁰

Data angket merupakan data kuantitatif yang akan dianalisis secara deksriptif persentase, menurut Riduwan (2004:71-95)⁹ langkah-langkah analisis sebagai berikut; menjumlah skor total masing-masing komponen untuk menghitung persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{n_{max}} \times 100\%$$

Sumber : Riduwan (2004:71-95)⁹

Keterangan:

DP = Deskriptif Persentase

n = nilai tiap komponen

n max = nilai maximal tiap komponen

Untuk menentukan jenis deskriptif persentase yang didapat dari setiap indikator dalam inventory checklist dan angket, digunakan rumus berikut. Hasil olah data perhitungan deskriptif persentase kemudian dapat ditafsirkan ke dalam kalimat. Pertama, untuk menentukan tingkat kriteria analisis data deskriptif persentase dalam inventory checklist dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Menentukan angka persentase tertinggi

$$\begin{aligned} DP_{max} &= \frac{n_{max}}{n_{max}} \times 100\% \\ &= \frac{1}{1} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

b. Menentukan angka persentase terendah

$$\begin{aligned} DP_{min} &= \frac{n_{min}}{n_{max}} \times 100\% \\ &= \frac{0}{1} \times 100\% \\ &= 0\% \end{aligned}$$

Kedua, cara menentukan tingkat kriteria analisis data deskriptif persentase dalam angket adalah sebagai berikut:

a. Menentukan angka persentase tertinggi

$$\begin{aligned} DP_{max} &= \frac{n_{max}}{n_{max}} \times 100\% \\ &= \frac{4}{4} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

b. Menentukan angka persentase terendah

$$\begin{aligned} DP_{min} &= \frac{n_{min}}{n_{max}} \times 100\% \\ &= \frac{1}{4} \times 100\% \\ &= 25\% \end{aligned}$$

Mengelompokan total skor dari setiap variabel yang diperoleh berdasarkan tingkat kecendrungan sebagaimana dalam Tabel 3.2. berikut:

Tabel 3.2. Kriteria Analisis Data Deskriptif Persentase

Persentase	Kategori
$\geq 76\%$	Sangat Baik
51% - 75%	Baik
26% - 50%	Cukup Baik
$\leq 25\%$	Kurang Baik

Sumber : Riduwan (2004:71-95)⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan angket dan inventory checklist, serta pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara kepada beberapa narasumber seperti Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, Guru TEFA, dan peserta didik. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi aktifitas guru produktif dan peserta didik TEFA, serta mengevaluasi tempat dan kondisi saat pembelajaran TEFA berlangsung di SMKN 5 Makassar.

Peneliti juga mengakses arsip dan dokumen seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), perencanaan program TEFA, dan hasil belajar TEFA di SMKN 5 Makassar. Setelah pengumpulan data selesai dilakukan, peneliti mengolah data dari angket dan inventory checklist yang diperoleh dari beberapa narasumber yang telah disebutkan sebelumnya. Hasil penelitian berupa evaluasi pelaksanaan TEFA dan hasil olah data dapat dilihat pada Lampiran A.4.

Tabel 4.1. Hasil Penelitian Evaluasi dengan Model CIPP dalam Pelaksanaan TEFA di SMK Negeri 5 Makassar

EVALUASI	INDIKATOR	n	n max	Persen
Context	A. Landasan Formal TEFA	20	20	100%
	B. Kebijakan Kepala Sekolah	20	24	83%
	Total Skor	40	44	91%
Input	A. Perencanaan Kegiatan TEFA	12	12	100%
	B. Kesiapan Guru	8	8	100%
	C. Kesiapan Peserta Didik	13	16	81%
	D. Sarana dan Prasarana	16	16	100%
	E. Pembiayaan	9	12	75%
	Total Skor	58	64	91%
Procces	A. Penjadwalan	29	32	91%
	B. Kinerja Guru	3	3	100%
	C. Aktifitas Guru	3	3	100%
	D. Aktifitas Peserta Didik	828	1008	82%
	Total Skor	863	1046	83%
Product	A. Hasil Belajar	687	864	80%
	B. Hasil Produk	24	24	100%
	Total Skor	711	888	80%
EVALUASI CIPP		1672	2042	82%

Berdasarkan data yang tertera dalam tabel di atas, diperoleh hasil evaluasi pelaksanaan TEFA di SMKN 5 yang cukup memuaskan. Komponen "context"

memperoleh nilai persentase sebesar 91% atau kategori penilaian sangat baik. Begitu pula dengan komponen "input" yang memperoleh nilai persentase sebesar 91% atau kategori penilaian sangat baik, namun terdapat aspek pembiayaan yang memperoleh skor 9 dari skor maksimal 12, atau nilai persentase 75%, yang masuk dalam kategori penilaian baik.

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi dan inventory checklist untuk mengetahui nilai persentase dari aspek sarana prasarana di SMKN 5. Hasilnya menunjukkan bahwa sekolah ini memperoleh nilai 100% atau kategori penilaian sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa SMKN 5 memiliki semua peralatan utama dan alat penunjang yang dibutuhkan dalam pembelajaran TEFA.

Komponen "process" memperoleh nilai persentase sebesar 83% atau kategori penilaian sangat baik, sedangkan komponen "product" memperoleh nilai persentase sebesar 80% atau kategori penilaian sangat baik. Secara keseluruhan, hasil evaluasi pelaksanaan TEFA di SMKN 5 memperoleh nilai persentase sebesar 83% atau kategori penilaian sangat baik. Meskipun terdapat kategori penilaian baik pada aspek pembiayaan, hal tersebut tidak menghambat pelaksanaan pembelajaran TEFA di SMKN 5.

Berdasarkan evaluasi CIPP yang telah dilakukan oleh peneliti, hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Context

Peneliti mengevaluasi dan memperkuat hasil penelitian terkait dengan landasan formal dan kebijakan kepala sekolah dalam pelaksanaan TEFA di SMKN 5 Makassar. SMK tersebut telah mengikuti peraturan pemerintah dan memperoleh skor maksimum pada analisis angket pada landasan formal TEFA. Kebijakan kepala sekolah juga sesuai dengan visi dan misi SMK serta memperoleh penilaian sangat baik pada angket. Pada komponen context, SMK mendapat penilaian sangat baik dengan nilai persentase 92%. Kesimpulannya, kebijakan kepala sekolah telah sesuai dengan landasan formal TEFA pada SMK yang diteliti.

b. Input

Seorang peneliti berfokus pada mengevaluasi, menjelaskan, dan memperkuat hasil penelitian terkait dengan Perencanaan Kegiatan TEFA, Kesiapan Guru, Kesiapan Peserta Didik, Sarana dan Prasarana, dan Pembiayaan.

Dalam hal Perencanaan Kegiatan TEFA, informasi diperoleh melalui wawancara dan angket dengan Wakasek bagian Kurikulum. RKJP digunakan untuk memperbaiki kebutuhan peralatan utama dan peralatan pendukung pembelajaran TEFA. RKJM digunakan untuk mengoptimalkan manajemen dan sistem tata kelola pembelajaran TEFA. Sementara itu, Masterplan digunakan untuk mempromosikan program TEFA melalui media cetak dan online. Penilaian angket terhadap aspek Perencanaan Kegiatan TEFA di SMKN 5 menunjukkan skor sempurna 12 dari skor maksimal 12, dengan persentase 100% atau kategori sangat baik.

Dalam hal Kesiapan Guru, informasi diperoleh melalui wawancara dengan Guru Produktif. Semua guru memiliki latar belakang pendidikan Sarjana S1 Teknik Mesin dan pengalaman mengajar lebih dari sepuluh tahun. Salah satu guru memiliki pengalaman kerja di perusahaan sesuai latar belakang pendidikan selama dua tahun sebelum menjadi guru honorer di SMKN 5. Penilaian angket oleh guru

penanggung jawab TEFA terhadap aspek Kesiapan Guru TEFA menunjukkan nilai persentase 100% atau kategori sangat baik.

Dalam hal Kesiapan Peserta Didik, informasi diperoleh melalui wawancara dengan Wakasek bagian Kurikulum. Mental entrepreneurship peserta didik dalam program pembelajaran TEFA harus dibentuk melalui mata pelajaran Kewirausahaan dan teori-teori yang mendukung program TEFA sebelum peserta didik mengikuti program pembelajaran TEFA tersebut. Penilaian angket Wakasek terhadap aspek Persiapan Peserta Didik TEFA menunjukkan persentase 81% atau kategori sangat baik.

Dalam hal Sarana dan Prasarana, peneliti melakukan observasi dan menemukan bahwa SMK telah mempersiapkan semua kebutuhan dalam pelaksanaan TEFA. Meskipun demikian, masih ada keinginan guru produktif yang belum terpenuhi, yaitu peremajaan peralatan pendukung. Penilaian menggunakan inventory checklist menunjukkan bahwa aspek Sarana dan Prasarana secara umum memadai meskipun sudah ketinggalan jaman, dan sekolah mendapatkan total skor sempurna 16 dari skor maksimal 16 atau kategori sangat baik.

Dalam hal Pembiayaan, informasi diperoleh melalui angket dan wawancara dengan Wakasek bagian Kurikulum. Modal kerja tetap untuk kegiatan produksi dalam pembelajaran TEFA di SMKN 5, dengan sekolah mengajukan proposal ke Kemendikbud Provinsi terlebih dahulu. Tidak ada insentif dan biaya penunjang untuk guru TEFA sejak pembebasan iuran komite yang dibebankan kepada peserta didik.

c. Process

Sebagai peneliti, saya mengevaluasi Penjadwalan, Kinerja Guru, Aktivitas Guru, dan Aktivitas Peserta Didik dalam pembelajaran TEFA. Hasil penilaian menunjukkan bahwa SMKN 5 Makassar memperoleh nilai persentase yang sangat baik pada semua aspek, yaitu Penjadwalan (91%), Kinerja Guru (100%), Aktivitas Guru (100%), dan Aktivitas Peserta Didik (82%). Prinsip pembelajaran tuntas terakomodir dengan baik, dan terdapat sinkronisasi antara pembelajaran TEFA dengan pelajaran di kelas. Guru produktif sudah menyusun alat penilaian, menyiapkan modul, dan RPP TEFA tersedia disusun bersama Du/Di sesuai standar kompetensinya. Kegiatan pembelajaran TEFA sudah memadai, baik dari aspek Aktivitas Guru maupun Aktivitas Peserta Didik.

c. Product

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua aspek analisis, yaitu hasil belajar dan hasil TEFA. Hasil belajar di SMKN 5 dinyatakan berkompeten dengan persentase nilai mencapai 80%. Sementara itu, hasil TEFA SMKN 5 menawarkan jasa servis kendaraan ringan yang sangat memuaskan pelanggan, dengan pertanyaan angket yang sedikit berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya di SMK SMTI Makassar (2019)¹³, mendapatkan kategori penilaian sangat baik sebesar 100%. Dibandingkan dengan penelitian serupa di SUPM Negeri Tegal (Fuadi 2016:113)⁶, hasil penelitian ini lebih baik karena adanya kebijakan baru dari pemerintah dalam menerapkan link and match di SMK, serta kebijakan Revitalisasi SMK, Permen, dan payung hukum dalam program pembelajaran TEFA.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Peneliti dapat memberikan kesimpulan berdasarkan penelitian, antara lain:

1. Hasil evaluasi berdasarkan komponen CIPP:

KepSek SMK mendapatkan penilaian sangat baik dalam pengawasan dan penyusunan pelaksanaan TEFA yang sesuai dengan landasan formal dari Kemendikbud. Pelaksanaan TEFA di SMK direncanakan secara berkesinambungan dengan perhatian yang baik terhadap kinerja guru, aktifitas peserta didik, dan penjadwalan yang sinkron dengan pembelajaran di kelas. Meski terdapat beberapa sarana prasarana yang belum diperbarui, hasil belajar dan hasil TEFA peserta didik mendapatkan kategori penilaian sangat baik. SMK aktif dalam mempromosikan TEFA melalui website, event, dan partisipasi alumni.

2. Hambatan yang peneliti temukan

Dalam penelitian, SMKN 5 Makassar mendapat penilaian sangat baik dalam pelaksanaan pembelajaran TEFA dengan kategori penilaian sangat baik pada aspek hasil belajar, hasil TEFA, perencanaan jangka panjang, kinerja guru, aktifitas guru, aktifitas peserta didik, dan promosi hasil TEFA. Namun, SMK tersebut tidak mendapatkan dana khusus untuk pembelajaran TEFA dan sarana prasarana yang digunakan sudah tua. Meskipun demikian, secara keseluruhan pembelajaran TEFA di SMKN 5 Makassar dinilai sangat baik.

Saran yang diberikan oleh peneliti meliputi peremajaan sarana dan prasarana, penyusunan rencana pembelajaran jangka panjang, pembagian jadwal yang baik, promosi dan kerjasama dengan bengkel profesional agar pelaksanaan pembelajaran TEFA dapat berjalan dengan optimal. Selain itu, disarankan kepada Kemendikbud untuk memberikan anggaran khusus bagi sekolah yang melaksanakan pembelajaran TEFA.

REFERENSI

- Akhiruddin, Khairil Ikhsan, Hasnah, Mardiah, & Nursia. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah. *EDULEC : Education, Language And Culture Journal*, 2(1), 24–38. <https://doi.org/10.56314/edulec.v2i1>
- Arfenti Amir, Muh. Reski Salemuiddin, Akhiruddin, Sriwahyuni, Jalal, & Abdul. Malik Iskandar. (2022). The Application of Time Token Learning Technique in Improving Students' Sociology Learning Activities. *International Journal of Education and Humanities (IJOLEH)*, 1(2), 95–107. <https://doi.org/10.56314/ijoleh.v1i2>
- Badan Pusat Statistik. (2021, 15 September). Statistik Indonesia 2021. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/09/15/1797/tingkat-pengangguran-terbuka-agustus-2021-sebesar-7-07-persen.html> (Akses 11 April 2023)
- Darmawan dkk. (2014). *Evaluasi Manajemen Teaching Factory Pada Unit Produksi Training Hotel Sekolah Menengah Kejuruan Kridawisata Bandar Lampung*. Bandar Lampung : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- DC Arifin, H Hasanah, P Purnamawati. (2019). "Evaluasi Pelaksanaan Teaching Factory (TEFA) pada SMK SMTI Makassar" dalam *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Teknik UNM*, 2019. <http://ocs.unm.ac.id/ft/semnasft2019/paper/view/85>

- Direktorat Pembinaan SMK. (2015). *Rencana Strategis Direktorat Pembinaan SMK 2015-2019 Kementerian*. Jakarta : Kemdikbud.
- _____. (2016). *Grand Desain Pengembangan Teaching Factory Dan Technopark Di SMK*. Jakarta : Kemdikbud.
- _____. (2017). *Strategi Implementasi Revitalisasi SMK [10 Langkah Revitalisasi SMK]*. Jakarta : Kemdikbud.
- _____. (2018). *Bantuan Pengembangan Teaching Factory*. Jakarta: Mendikbud.
- Fuadi, A. (2016). "Evaluasi Program Pembelajaran Teaching Factory Di Sekolah Usaha Perikanan Menengah. Bandung : Balai Diklat Aparatur Sukamandi, Kementerian Kelautan Dan Perikanan" dalam *Perspektif Ilmu Pendidikan*, XXX(2), hlm. 113–124.
- Kemdikbud. (2017). *Tata Kelola Pelaksanaan Teaching Factory*. Jakarta : Kemdikbud.
- Luana Sasabone, Sunarlia Limbong, Fien Pongpalilu, Dewi Nidia Soepriadi, & Yuriatson Jubhari. (2022). Utilizing WhatsApp As An Educational Technology Tool In Improving Students' Speaking For ESP Instruction. *EDULEC : Education, Language And Culture Journal*, 2(2), 170–179.
<https://doi.org/10.56314/edulec.v2i2>
- Mendiknas. 2007. *Permen Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta : Mendiknas.
- Nurhikmah, H., Saman, A., & Mawarni, Sujarwo. (2023, January). Blended Learning and Computers Self-efficacy Towards Students Learning Outcomes. In *Unima International Conference on Social Sciences and Humanities (UNICSSH 2022)* (pp. 106-114). Atlantis Press.
- Riduwan. (2004). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Jakarta: Alfabet.
- Tayibnapis, F. Y. (2008). *Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan Dan Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.